

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari- hari”. Untuk itu proses pembelajaran, metode, media dan yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang

yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan kondisi dalam proses yang berasal dari dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor eksternal yaitu seluruh kondisi diluar individu yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Muhibbin Syah (2006:144) mengatakan rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) Faktor internal siswa : (a) Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan), (c) Faktor kelelahan (2) Faktor eksternal siswa : (a) Keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), (b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah), (c) Masyarakat (kegiatan siswa dengan masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) (3) Faktor Pendekatan belajar. Maka untuk mengantisipasi masalah ini perlu ditemukan solusi pemecahan masalahnya. Keberhasilan tujuan pendidikan merupakan target bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Untuk itu pula guru berusaha menggunakan metode dan teknik yang dianggap efektif. Ketika guru memberikan penyajian bahan-bahan pelajaran, guru selalu berharap bahwa siswa dapat menguasai

bahan pelajaran dengan baik. Namun kenyataannya, hal ini sering tidak terwujud. Keadaan ini disebabkan oleh salah satu diantaranya adalah kurangnya penguatan tentang dimensi materi ajar yang diberikan oleh guru. Hal ini berarti konsep-konsep, fakta-fakta, dan prinsip-prinsip yang akurat ketika itu tidak mengalami penguatan keseluruhan, atau dengan kata lain hanya tersimpan dalam memori jangka pendek (*short term memory*). Disamping itu, sistem pengajarannya masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher oriented*) didukung dengan metode konvensional sebagai pilihan utama dalam belajar. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Faktor yang paling umum adalah jika pelajaran yang disampaikan oleh guru yang tidak disenangi maka siswa tidak akan menaruh banyak perhatian. Ini membuktikan bahwa sekarang ini guru masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan sedikit sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di dalamnya. Dengan demikian kemandirian siswa dalam belajar jadi kurang terlatih dan proses belajar akan berlangsung secara monoton, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Mata Pelajaran teknik pemesinan frais merupakan mata Pelajaran produktif yang diterima siswa kelas XI jurusan teknik mesin di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Mata Pelajaran ini merupakan mata pelajaran kurikulum 2013, mata pelajaran ini diterapkan di tahun 2013-2014 sebagai pengembangan kompetensi dasar kejuruan di dunia SMK khususnya jurusan Teknik Pemesinan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi, teknik pemesinan frais tentang penggunaan model mengajar guru, dan hasil belajar siswa, bahwa model belajar yang digunakan oleh guru pada praktik teknik pemesinan frais masih menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori, yang mana proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, sehingga dalam metode pembelajaran ini membuat terjadinya ketidak efektifitasan, kebosanan, bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini mengakibatkan kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam khususnya pada mata pelajaran Teknik pemesinan frais hasil belajarnya rendah. Hal ini diketahui dari nilai ujian harian pada semester Ganjil di kelas XI TP-B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun 2015/2016 siswa yang mana dari 33 siswa dikelas hanya 17 orang sekitar 50% yang lulus tuntas yang mencapai nilai diatas 70, selebihnya siswa tersebut mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat sekitar 50% siswa yang dikategorikan tidak lulus, dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran teknik pemesinan frais adalah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil ujian pada mata pelajaran praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI Teknik Pemesinan semester I SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum sesuai dengan yang di harapkan.

Maka dari itu guru seharusnya melakukan pembenahan terhadap cara pembelajaran yang selama ini masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) yang menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang mengarahkan siswa lebih aktif dan kreatif lebih banyak melakukan atau berbuat dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya ketuntasan belajar siswa yang merata sesuai target yang diharapkan.

Model Pembelajaran yang dianggap dapat mengarahkan dan membantu proses belajar mengajar lebih efektif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). ini lebih memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja secara umum siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan, belajar kelompok atau kerja sama, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, serta mensintensis informasi.

Menurut Wena (2011:91) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dengan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah berikut :

1. Proses belajar mengajar hanya berpusat pada Guru (Teacher Centered)
2. Rasa ingin tahu dalam praktek mesin frais sangat rendah.
3. Siswa lebih cenderung bermain handphone dan mengganggu teman saat melakukan praktek di workshop.
4. Bekerja sama dalam mengerjakan Produk sangat kurang.
5. Minat belajar siswa sangat rendah sehingga hasil belajar juga rendah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan agar penelitian lebih jelas serta terarah maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar Teknik Pemesinan Frais dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* siswa kelas XI TP-B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang,identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya yaitu Apakah dengan penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais pada siswa kelas XI TP-B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais pada siswa kelas XI TP-B SMK Negeri Lubuk Pakam.

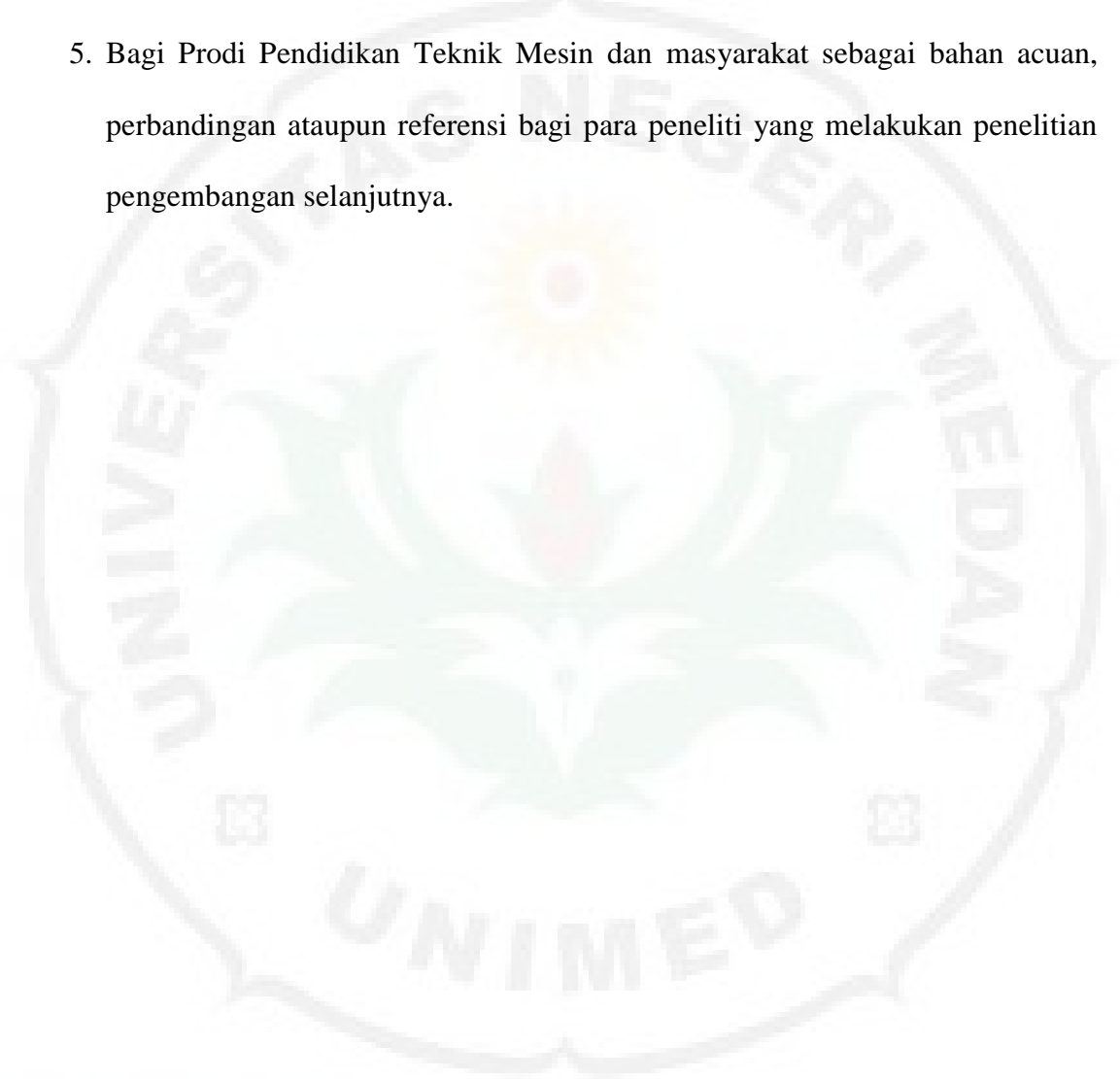
F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Teknik Pemesinan Frais untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru-guru lain dalam memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi dan mengerjakan proyek untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Mesin dan masyarakat sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY